

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA TPQ RAUDHATUL 'ULUM MEMASUKI ERA NORMAL BARU MASYARAKAT

Setyawan Wibisono, Wiwien Hadikurniawati*, Endang Lestariningsih, Aji Supriyanto

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Stikubank

Email : *wiwien@edu.unisbank.ac.id,

Abstract

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudhatul 'Ulum is a community-based religious education institution established at the initiative of Jamaah Musholla Al Iman aimed at kindergarten and elementary school age children in the area of RW 01, Kelurahan Manyaran, West Semarang District, Semarang City. The learning system at TPQ Raudhatul 'Ulum is done face-to-face every afternoon. In mid-March 2020 when the Covid-19 pandemic began to hit Indonesia, face-to-face learning had to be replaced with online learning. When the pandemic is under control, a new normal era will be implemented with learning using a blended learning system. The application of blended learning is to simultaneously apply three learning strategies that are combined into one form of learning, namely: online learning, face-to-face learning and independent learning. The application of the blended learning strategy creates problems for TPQ Raudhatul 'Ulum teachers, namely: teachers are not yet skilled in online learning management as a basis for blended learning, teachers are not yet skilled in the use of software for the preparation of online learning media, teachers are not yet skilled in preparing materials and assignments in independent learning, teachers are not yet skilled in the use of online learning support tools. The priority solution in this PKM is the implementation of training and assistance in blended learning-based learning management. Teachers are also given software training for the preparation of online learning media in accordance with the concept of blended learning. Training on the preparation of materials and assignments in independent learning was also carried out, as well as training in the use of online learning support tools.

Keywords: *blended learning; learning management; online learning; face to face learning*

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudhatul 'Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang didirikan atas inisiatif Jamaah Musholla Al Iman yang ditujukan untuk anak-anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar di wilayah RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Sistem pembelajaran di TPQ Raudhatul 'Ulum dilakukan dengan tatap muka setiap sore hari. Pada pertengahan Maret 2020 ketika pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia, pembelajaran tatap muka harus mulai digantikan dengan pembelajaran daring. Ketika pandemi mulai terkendali, maka mulai diterapkan era normal baru dengan pembelajaran dengan sistem *blended learning*. Penerapan *blended learning* adalah dengan menerapkan sekaligus tiga strategi pembelajaran yang dikombinasikan menjadi satu bentuk pembelajaran, yaitu: pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri. Penerapan strategi *blended learning* menimbulkan masalah yang bagi guru TPQ Raudhatul 'Ulum, yaitu: guru belum terampil dalam manajemen pembelajaran daring sebagai basis *blended learning*, guru belum terampil dalam penggunaan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran daring, guru belum terampil dalam penyusunan materi dan penugasan dalam pembelajaran mandiri, guru belum terampil dalam penggunaan *tools* pendukung pembelajaran daring. Prioritas solusi dalam PKM ini adalah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*. Guru juga diberikan pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran daring yang sesuai dengan konsep *blended learning*. Dilaksanakan juga pelatihan penyusunan materi dan penugasan dalam pembelajaran mandiri, serta pelatihan penggunaan *tools* pendukung pembelajaran daring.

Kata Kunci: *blended learning; management pembelajaran; pembelajaran daring; pembelajaran tatap muka*

Submitted: 2022-08-27

Revised: 2022-09-29

Accepted: 2022-10-10

Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudhatul 'Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang dibangun dalam lingkungan Musholla Al Iman. Jamaah Musholla Al Iman mendirikan TPQ Raudhatul 'Ulum yang ditujukan untuk anak-anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar di wilayah RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Raudhatul 'Ulum meliputi pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran, pendidikan ilmu agama Islam, hafalan surat Al-Quran dan hafalan doa sehari-hari.

Tujuan didirikannya TPQ Raudhatul 'Ulum adalah:

1. Mempersiapkan anak-anak sebagai generasi yang berakhlak mulia, mau belajar dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Mempersiapkan anak-anak sebagai generasi yang mempunyai landasan beragama yang kuat.
3. Menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran sejak dini.
4. Membekali anak-anak dengan dasar-dasar ilmu agama Islam.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penghafal Al-Quran.
6. Meningkatkan kualitas hidup melalui pelajaran berperilaku sehari-hari melalui contoh-contoh fiqih dan hafalan doa sehari-hari.

Tujuan ini diharapkan dapat dicapai dengan mempersiapkan anak-anak sejak dini untuk "melek Al-Quran". Pendidikan Al-Quran dilaksanakan melalui suatu wadah organisasi yang terstruktur, tertib, disiplin namun tetap mengedepankan sisi humanisme pada anak-anak.

TPQ Raudhatul 'Ulum berlokasi di Jl. Taman Gedong Songo Timur, RT 03, 10, RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Saat ini memiliki sekitar 110 siswa aktif belajar dengan pembelajaran tatap muka. Jumlah guru aktif sebanyak 6 orang, serta 2 orang pengelola TPQ yang bertindak sebagai guru tentamen (hadir untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir). TPQ Raudhatul 'Ulum berlokasi memiliki luas $\pm 100 \text{ m}^2$. Kegiatan lain di TPQ Raudhatul 'Ulum tersebut adalah sebagai pusat pembelajaran agama bagi masyarakat yang didukung dengan perpustakaan khusus buku-buku agama Islam dengan koleksi sekitar 450 eksemplar. Ruang pembelajaran TPQ Raudhatul 'Ulum dibangun melalui prakarsa dan swadaya masyarakat RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Sistem pembelajaran di TPQ Raudhatul 'Ulum dilakukan dengan tatap muka setiap hari, pada sekitar pukul 15.30 sampai dengan 17.30, dengan persiapan kedatangan siswa mulai pukul 15.00. Pengajar hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun apabila pengajar berhalangan hadir, maka pengelola dapat menggantikannya. Siswa boleh hadir setiap hari atau boleh hadir tidak setiap hari. Jadi kehadiran siswa bersifat fleksibel.

Dalam proses pembelajaran secara tatap muka, ruang kelas telah mempunyai fasilitas pembelajaran audio visual, namun peralatan audio visual namun telah lama rusak dan teknologi yang digunakan sudah jauh ketinggalan. Padahal salah satu daya tarik bagi siswa ketika belajar adalah pembelajaran yang didukung fasilitas audio visual atau dalam istilah sekarang adalah pembelajaran berbasis multimedia (Ardiansyah & Asfiyak, 2020). Pembelajaran berbasis multimedia mutlak dibutuhkan di era teknologi digital saat ini. Pada pembelajaran tatap muka sebanyak 2 ruang kelas telah tersedia meja belajar walaupun kondisinya seadanya dalam hal kuantitas maupun kelayakannya. Pada 2 kelas yang lain belum tersedia meja belajar, sehingga siswa harus membaca dan menulis di lantai. Begitu juga fasilitas meja untuk guru belum ada, masih memanfaatkan meja yang sama dengan siswa.

Pada pertengahan Maret 2020, sistem pembelajaran di TPQ Raudhatul 'Ulum menjadi berubah ketika pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia. Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, maka diputuskan bahwa mulai 24 Maret 2020 secara resmi semua lembaga pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran tatap muka tidak dianjurkan untuk dilakukan, bahkan cenderung dilarang. Pembelajaran diwajibkan dalam bentuk proses pembelajaran dari rumah. Di sinilah kegagapan para pendidik terhadap penggunaan teknologi pembelajaran daring dimulai. Kegagapan penggunaan teknologi menjadi hal yang dialami oleh sebagian besar kalangan pendidikan di semua tingkatan (Pinem & Hutagaol, 2021). Para pendidik mulai belajar penggunaan tool untuk pertemuan daring. Berbagai macam tool menjadi tren. Para guru belajar tool pertemuan daring mulai dari Zoom, Googlemeet, Cisco Webex, Skype (Aritonang et al., 2021).

Masalah-masalah itu juga dialami TPQ Raudhatul 'Ulum sebagai mitra PKM ini. Selama masa pandemi Covid-19, ketika pembelajaran daring berlangsung, banyak guru yang mengalami kendala dalam proses pembelajarannya (Astuti & Harun, 2020). Kendala yang dihadapi oleh guru selama masa pandemi Covid-19 yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi (Nurwati et al., 2021). Kendala lain bahwa guru juga kebanyakan sulit menjelaskan ketika melakukan pembelajaran. Selain itu tantangan yang dihadapi guru ketika kegiatan belajar dari rumah diantaranya guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak, rutin memantau kegiatan yang dilakukan anak melalui grup Whatsapp dan penilaian hanya melalui video atau foto. Kondisi nyata yang ada pada mitra diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Situasi Mitra

No	Indikator	Pengelola	Siswa
1	Nama Mitra	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudhatul 'Ulum, Musholla Al Iman	RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
2	Status Mitra	Penggiat dan Pengelola TPQ Raudhatul Ulum, Gedongsongo, Manyaran	Anak-anak warga RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
3	Alamat	Jl. Taman Gedong Songo Timur, RT 03, 10, RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang	Wilayah RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
4	SDM/Personil	Ketua: Drs. H. Suyitno Sekretaris: Suparjo Pengajar: 6 orang	Jumlah siswa: ± 110 orang
5	Keaktifan Pembelajaran	8 orang pengelola TPQ	80 – 110 siswa yang didominasi anak usia sekolah dasar
6	Usia dan Pendidikan	Usia penggiat: 30 – 50 tahun Pendidikan SLTA : 3 Pendidikan S1: 5	5 – 14 tahun
7	Jenis Kegiatan	Mengelola kegiatan pembelajaran Al-Quran, penjadwalan, perpustakaan dan kegiatan	Pembelajaran baca tulis Al-Quran, mengaji ilmu agama, hafalan surat Al-Quran, bacaan doa sehari-hari

		pembelajaran lain	
8	Hari & Waktu Kegiatan	Senin – Sabtu, (15:30-17:30)	Sesuai jadwal kegiatan siswa
9	Jarak dari PT	± 5 Km	± 5 Km
10	Potensi Mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 2 orang pengelola TPQ berpendidikan S1, 3 orang guru sekolah formal dengan pendidikan S1, 3 orang dengan pendidikan SLTA 2. Berdomisili di sekitar TPQ Raudhatul 'Ulum 3. Bersedia meluangkan waktu untuk ikut mengelola dan mengajar di TPQ Raudhatul 'Ulum 4. Bersedia mengikuti pelatihan pengajaran daring untuk menunjang 5. Bersedia menyusun materi pengajaran berbasis daring 6. Bersedia mendampingi siswa dalam ujian yang diselenggarakan oleh Badko LPQ (Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Quran) Kota Semarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kesadaran untuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang mempunyai landasan beragama yang kuat, berakhlak mulia dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan 2. Sejak anak-anak telah mempunyai kesadaran untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran serfta mengaji ilmu agama 3. Bersedia menghafal surat-surat Al-Quran 4. Bersedia menghafal doa sehari-hari 5. Bersedia hadir setiap hari untuk mengikuti proses pembelajaran 6. Bersedia mengikuti pembelajaran secara luring maupun daring 7. Berdomisili di sekitar TPQ Raudhatul 'Ulum 8. Bersedia mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Badko LPQ (Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Kota Semarang

Di balik permasalahan-permasalahan yang dihadapi TPQ Raudhatul 'Ulum, sebenarnya TPQ Raudhatul 'Ulum dan warga RW I, Kelurahan Manyaran, Semarang Barat mempunyai potensi-potensi yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan TPQ Raudhatul 'Ulum yaitu:

1. Bangunan berada dalam lingkungan Musholla Al-Iman yang cukup representatif, layak digunakan sebagai tempat pembelajaran, sehingga dapat digunakan dalam aktifitas pembelajaran Al-Quran
2. Tersedianya dukungan dari orangtua selaku warga RW I, Kelurahan Manyaran, Semarang Barat
3. Tersedianya dukungan waktu, tenaga, pikiran dan biaya dari pemerintahan tingkat RT dan RW, tokoh masyarakat dan warga yang berprofesi sebagai guru di sekolah formal.
4. Banyak anak-anak usia sekolah dasar yang memanfaatkan TPQ Raudhatul 'Ulum sebagai pusat pembelajaran Al-Quran dalam lingkup RW I, Kelurahan Manyaran, Semarang Barat
5. Berlokasi di tengah-tengah lingkungan perumahan warga, akses sangat mudah, terdapat sarana air, listrik, meja belajar, kitab-kitab agama
6. Dapat menjadi percontohan bagi daerah lain dalam membentuk generasi muda usia sekolah

7. Dapat dikembangkan menjadi salah satu episentrum pendidikan keagamaan berbasis lingkungan

Berdasarkan diskusi dengan pengelola TPQ Raudhatul 'Ulum, maka dapat diketahui bahwa permasalahan mitra terkait dengan dua hal, yaitu: permasalahan sarana dan permasalahan sumber daya pengajar. Permasalahan yang terkait dengan sarana yaitu:

1. Untuk pembelajaran tatap muka, fasilitas pembelajaran audio visual yang terbatas, sudah ada peralatan audio visual namun telah rusak dan teknologi yang ketinggalan, sehingga siswa yang mendapat pengajaran model konvensional menjadi bosan
2. Di tengah situasi pandemi Covid-19 belum mempunyai fasilitas untuk belajar secara daring.
3. Belum ada fasilitas perangkat keras (laptop) yang dapat digunakan untuk memproduksi materi pembelajaran daring.
4. Belum ada fasilitas internet (modem dan kuota internet) yang menunjang proses pembelajaran daring
5. Fasilitas meja siswa dan meja guru yang masih kurang dalam jumlah dan kelayakannya
6. Belum adanya perangkat lemari buku yang layak untuk penyimpanan buku-buku di perpustakaan

Untuk permasalahan yang terkait dengan sumber daya guru sebagai pengajar TPQ yaitu:

1. Dalam pembelajaran tatap muka, guru belum menggunakan perangkat audio visual (multimedia) pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran (Wijaya et al., n.d.).
2. Dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, guru belum terampil dalam manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*.
3. Dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (*blended learning*), guru belum terampil dalam penggunaan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis multimedia yang menarik bagi siswa (Aminudin et al., 2019).
4. Dalam pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri (*blended learning*), guru belum terampil dalam penyusunan materi dan penugasan dalam pembelajaran mandiri.
5. Dalam pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri (*blended learning*), guru belum terampil dalam penggunaan *tool-tool* pendukung *blended learning*.

Metode

Dalam pengabdian dengan skim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini prioritas-prioritas solusi yang dilaksanakan terhadap permasalahan yang terkait dengan ketersediaan fasilitas TPQ Raudhatul 'Ulum adalah dengan pengadaan dan instalasi fasilitas TPQ Raudhatul 'Ulum berupa:

1. Perangkat komputer laptop dan printer siap pakai : 1 unit
2. Pengadaan dan instalasi internet (modem 1 unit, dan kuota internet untuk 2 tahun)
3. Pengadaan dan instalasi perangkat multimedia berupa LCD *projector* 1 unit, layar proyektor 1 unit, speaker aktif 1 pasang, kabel instalasi dan roll 2 unit
4. Penambahan meja belajar untuk siswa 20 unit dan meja guru 3 unit
5. Penambahan papan tulis 4 unit
6. Pengadaan lemari buku 1 unit
7. Pengadaan dan instalasi CCTV

Untuk permasalahan yang terkait dengan masalah sumber daya Guru TPQ Raudhatul 'Ulum, maka dilaksanakan peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

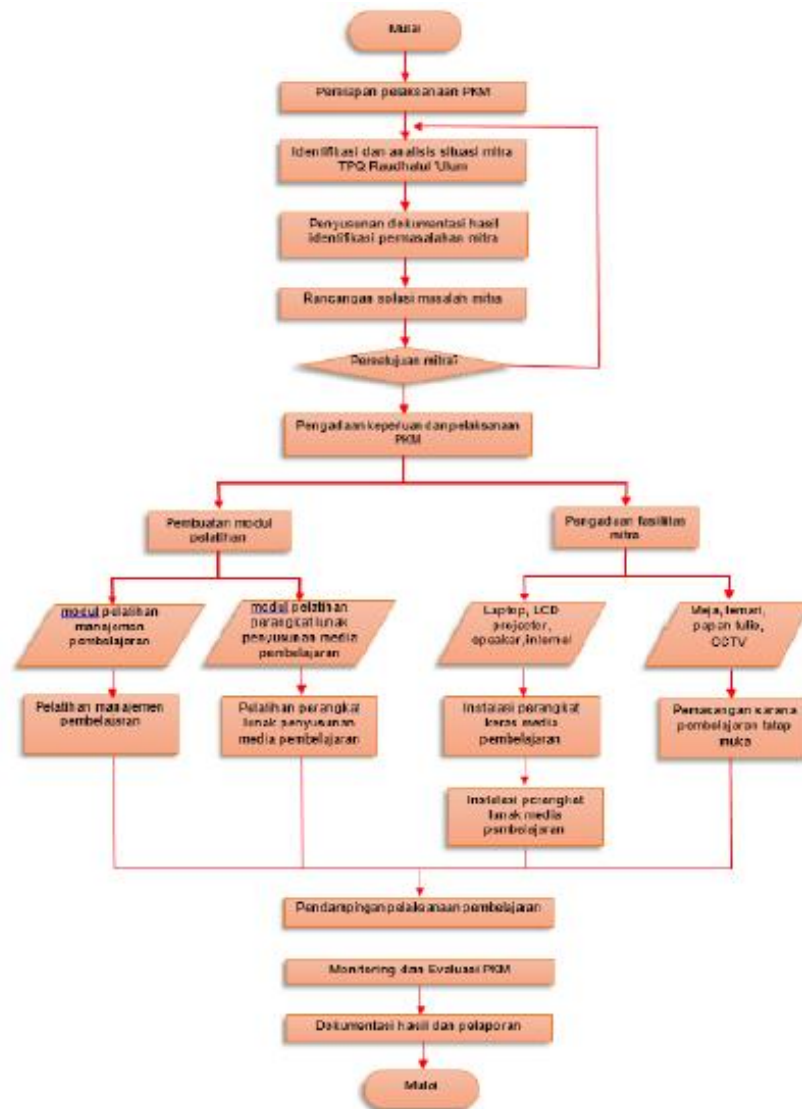
1. Dalam pembelajaran tatap muka, perlu dilaksanakan pelatihan dan pendampingan instalasi perangkat audio visual (multimedia) pembelajaran dan hiburan yang mendukung pembelajaran
2. Dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, perlu dilaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*
3. Dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (*blended learning*), perlu dilaksanakan pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis multimedia yang sesuai dengan konsep *blended learning*
4. Dalam pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri (*blended learning*), perlu dilaksanakan pelatihan dalam penyusunan materi dan penugasan dalam pembelajaran mandiri
5. Dalam pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri (*blended learning*), perlu dilaksanakan pelatihan dan pendampingan

Untuk merealisasikan penerapan *blended learning* pada TPQ Raudhatul 'Ulum pada masa pandemi, maka metode yang diterapkan adalah kaji tindak partisipatif. Kaji tindak meliputi ditemukannya pengetahuan yang bersifat baru dalam upaya memberikan solusi dan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi pada tataran praktis (Iqbal et al., 2007). Rangkaian pelaksanaan kaji tindak partisipatif didasarkan pada sebuah sistem yang sudah teratur, serta berdasarkan urutan pelaksanaan yang jelas. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sangat mementingkan urutan pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan pada setiap perulangan, meliputi: penggalian masalah yang terjadi, pengumpulan data-data yang relevan, *feedback* dan analisis data yang diperoleh serta tindakan yang harus dilakukan (Prasetyo et al., 2015).

Serangkaian kegiatan dalam kaji tindak partisipatif akan dikolaborasikan dengan rancangan kegiatan PKM dalam upaya menemukan hasil yang maksimal. Tahapan pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM dapat disusun sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan rangkaian pelaksanaan PKM
2. Identifikasi dan analisis situasi mitra TPQ Raudhatul 'Ulum, Mushola Al-Iman, RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang
3. Melakukan penyusunan dokumentasi hasil identifikasi permasalahan mitra TPQ Raudhatul 'Ulum
4. Menyusun rancangan solusi permasalahan mitra TPQ Raudhatul 'Ulum
5. Diskusi dan persetujuan dengan mitra tentang rencana solusi
6. Persiapan pengadaan keperluan dan pelaksanaan PKM
7. Pembuatan modul pelatihan
8. Pengadaan fasilitas TPQ Raudhatul 'Ulum
9. Modul pelatihan terdokumentasi (modul pelatihan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dan modul pelatihan pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis *blended learning*)
10. Instalasi Perangkat keras
11. Instalasi perangkat lunak pembelajaran berbasis *blended learning* dan perangkat lunak penyusunan media pembelajaran berbasis *blended learning*
12. Pelaksanaan pelatihan
13. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*
14. Monitoring dan evaluasi kegiatan PKM
15. Dokumentasi hasil dan pelaporan
16. PKM selesai

Diagram alir rangkaian kegiatan PKM digambarkan pada gambar 2.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM diawali dengan identifikasi dan persiapan kebutuhan PKM yang meliputi observasi lapangan, analisis situasi, dan identifikasi permasalahan mitra. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan mitra. Diteruskan dengan FGD dengan mitra menyikapi hasil analisis situasi dan menyusun rencana solusi, serta dengan FGD persiapan program kerja PKM. FGD pada proses awal dilakukan bersama dengan pengurus RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang sebagai pemangku kepentingan dan penanggungjawab semua fasilitas umum dan fasilitas sosial, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. FGD dengan Pengurus RW

FGD berikutnya dilakukan dengan pengelola serta guru TPQ Raudhatul 'Ulum sebagai perencana strategis dan pelaksana operasional proses pembelajaran untuk merencanakan jalannya pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengabdian masyarakat skim PKM, seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. FGD dengan Pengelola TPQ

Tahap berikutnya adalah mempersiapkan perangkat telepon seluler yang dimiliki oleh para pengajar TPQ sebagai perangkat dasar dalam proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Rincian kegiatan pada tahap ini yaitu instalasi perangkat keras multimedia dan internet, instalasi perangkat lunak pembuatan media pembelajaran serta uji coba perangkat keras dan perangkat lunak. Berikutnya adalah pembuatan modul pelatihan. Dalam modul pelatihan ini berisi tutorial praktis dalam pelatihan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*. Modul ini juga berisi tutorial praktis untuk keperluan pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis *blended learning*.

Tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan PKM ini adalah peningkatan kompetensi guru TPQ dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, melalui pelatihan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* serta pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis *blended learning*, seperti terlihat pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Pembelajaran



Gambar 5. Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran

Selama pembelajaran daring, guru TPQ sudah sering menggunakan beberapa *platform* seperti Zoom, Google meet dan beberapa *platform* pembelajaran daring lainnya, namun beberapa waktu belakangan ini *platform-platform* pembelajaran daring tersebut memberikan batasan-batasan yang menyebabkan guru TPQ tidak leluasa lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembatasan yang dilakukan oleh penyedia layanan pembelajaran daring misalnya membatasi durasi waktu yang relatif singkat untuk sebuah proses pembelajaran. Untuk dapat menggunakan *platform* tersebut dalam durasi yang relatif lebih lama, maka pengguna diarahkan untuk melakukan transaksi pembelian *platform* tersebut.

Ada juga pembatasan berupa pengurangan fitur perekaman, di mana dulu *platform* tersebut menyediakan fasilitas pembelajaran online sekaligus dengan fitur perekaman, maka sekarang dikurangi fitur perekaman, sehingga pengguna tidak dapat lagi melakukan perekaman. Dengan batasan fasilitas dari beberapa *platform* yang dulu biasa digunakan para guru TPQ, maka perlu dicari alternatif *platform* lain yang dapat memenuhi ekspektasi guru dalam proses pembelajaran daring. Untuk itu maka dalam pelatihan ini *platform* yang digunakan adalah Telegram.

Telegram ini digunakan dalam pelatihan ini karena mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. Penyimpanan *server* tidak terbatas, sehingga semua pesan teks, file media gambar dan dokumen akan disimpan di *cloud*.
2. Pengguna dapat memilih gambar dan video yang dikirim akan dikompresi atau tidak
3. Kapasitas jumlah anggota grup sampai 200.000
4. Fitur *username* memungkinkan untuk berkomunikasi dengan siapapun di telegram
5. Saluran yang dapat menampung jumlah anggota yang tidak terbatas
6. Dukungan *multi-platform* tersedia untuk Android, IOS, Windows Phone, Windows PC, Mac OS, Linux OS, dan *browser* lain.
7. Obrolan rahasia terenkripsi ujung ke ujung.

8. *Bot* yang merupakan bagian dari program yang didasarkan pada AI dan pembelajaran mesin pada tingkat kecil.
9. Panggilan suara dan panggilan video
10. Pengguna dapat mengirim segala jenis *file* melalui Telegram
11. *Multiple sessions* yaitu pengguna dapat masuk di beberapa perangkat secara bersamaan dan dapat menerima pesan di semua perangkat.

Peningkatan kompetensi guru TPQ dalam pembelajaran daring ini dilakukan melalui pelatihan penggunaan *platform* Telegram sebagai sarana dalam pembelajaran daring. Secara rinci guru dalam hal ini dilatih dalam beberapa materi (Fabriyan, 2022), yaitu:

1. Instalasi Telegram di ponsel masing-masing guru, hal ini dilakukan karena semua guru telah mempunyai ponsel android, sehingga laptop digunakan lebih kepada keperluan pembuatan materi ajar.
2. Guru dilatih membuat grup yang nantinya akan diimplementasikan sebagai sebuah kelas. Dalam pelatihan ini masing-masing guru membuat grup yang beranggotakan sesama guru sebagai uji coba tahap awal, sekaligus guru dapat menambahkan teman sejawat anggota ke dalam grup yang sudah dibuat.
3. Guru dilatih untuk membuat aturan-aturan yang disepakati dalam sebuah grup
4. Guru dilatih untuk membuat presensi kehadiran sekaligus merekap kehadiran dalam sebuah grup
5. Guru dilatih untuk membagikan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen, audio, video maupun link dalam sebuah grup
6. Guru dilatih untuk dapat membuat tanya jawab dalam sebuah grup
7. Guru dilatih untuk dapat membuat kuis serta sekaligus memberikan nilai dalam sebuah grup.
8. Guru dilatih untuk dapat berperan sebagai murid/anggota grup dalam mengerjakan dan mengirimkan jawaban kuis, mengisi presensi, melakukan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar ketika nantinya siswa mengalami kesulitan, maka guru dapat membantu kesulitan siswa, karena guru sudah pernah mempraktekkannya.
9. Guru dilatih untuk membuat materi pembelajaran daring baik dalam format gambar maupun format video menggunakan Telegram serta menggunakan *tool* lain yang relatif sederhana dalam pengoperasiannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana karena antusiasme dari peserta pelatihan serta keterbukaan pengelola dan guru TPQ, serta mendapatkan dukungan yang memadai dari pengurus RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Para guru TPQ merasa mendapatkan ilmu baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di TPQ Raudhatul 'Ulum



Gambar 6. Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Tim pengabdian masyarakat sudah berhasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam skim PKM, dengan kelompok sasaran guru-guru TPQ Raudhatul 'Ulum, Mushola Al-Iman, RW 01, Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditekankan pada peningkatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* serta pelatihan perangkat lunak untuk penyusunan media pembelajaran berbasis *blended learning*.

Rangkaian pelatihan dan pendampingan ini memberikan perspektif yang baru bagi guru TPQ dalam penggunaan *platform* Telegram dalam fungsinya sebagai sarana pendukung pembelajaran daring. Kegiatan ini juga dapat diikuti oleh para guru TPQ dengan lancar, karena Telegram ini tidak jauh berbeda dibandingkan dengan beberapa *platform* media sosial yang sering digunakan oleh para guru TPQ dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Kemitraan Masyarakat ini didukung dan didanai oleh DRTPM Kemdikbudristek tahun 2022 (No.Kontrak Induk : 094/E5/RA.00PM/2022).

Daftar Pustaka

- Aminudin, A., Basuki, S., & Yusuf, M. (2019). Penerapan Perangkat Lunak Multimedia Interaktif Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Cabang Malang. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 173. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3645>
- Ardiansyah, A., & Asfiyak, K. (2020). Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.368>
- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021). Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–14.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Fabriyan, F. (2022). *Contoh Pembelajaran Daring Menggunakan Telegram*. <https://itkampus.com/contoh-pembelajaran-daring-menggunakan-telegram/>
- Iqbal, M., Basuno, E., & Budhi, S. (2007). The Essence and Urgency of Participatory Action Research in Rural Community-Based Agricultural Resource Empowerment. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 73–89.
- Nurwati, N., Kifti, W. M., & Helmiyah, F. (2021). Pengenalan Google Meet Sebagai Sarana Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 287–292. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1169>
- Pinem, S., & Hutagaol, V. E. (2021). Pelatihan Blended Learning pada Guru SMA Katolik I Kabanjahe. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 211–216.
- Prasetyo, P. E., Marimin, M., & S., A. S. (2015). Model Kaji Tindak Program Pembangunan Partisipatif Pengentasan Kemiskinan Dan Rawan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 217. <https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.326>
- Wijaya, A. B., Hamdi, A., Setiawan, I., & Praharaningtyas, R. (n.d.). *Pelatihan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Para Pengajar Di TPQ AT Taubah Beji*. 1(2), 69–79.